

Penggunaan Media Youtube pada Akun *Learn French With Frenchpod101.com* dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis Level A1

Raka Cristian Syah¹

Dadang Sunendar²

Iis Sopiawati³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ rakac1007@upi.edu

² dadangsunendar@upi.edu

³ iissopiawati503@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguraikan tahapan penggunaan media *Youtube Learn French with FrenchPod101.com* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis Tingkat A1; (2) mendeskripsikan kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *Youtube Learn French with FrenchPod101.com* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis Tingkat A1; dan (3) menyampaikan tanggapan siswa tentang penggunaan media *Youtube* tersebut dalam dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis Tingkat A1. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest* dengan mengacu pada kriteria penilaian Tagliante, (2005: 136) Yang diujikan kepada 24 siswa dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar (38,67%), dan nilai *posttest* sebesar (68,17%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar (29,5%). Hasil kuisioner menunjukkan bahwa 71% siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media ini karena dapat memudahkan dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Perancis. Penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan media *Youtube* dengan pendekatan *short conversation* dapat mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Perancis pada level A1 secara signifikan..

Kata kunci: *kemampuan berbicara, media Youtube, bahasa Perancis.*

Pendahuluan

Bahasa berperan penting di dalam kehidupan, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam melakukan interaksi satu sama lain. Semua orang di dunia menggunakan bahasa sebagai penunjang di kegiatan mereka sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, penggunaan bahasa, khususnya bahasa asing sangat dibutuhkan untuk menunjang individu untuk bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, penguasaan bahasa asing sangat penting dipelajari (Fitriani, 2023). Sementara menurut Milcu dalam Gania (2023) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan metode komunikasi vital dalam dunia internasional dan modern yang spektrumnya meningkat sebagai hasil dari lingkungan sosial-budaya, ekonomi, profesional, dan politik yang dinamis.

Selain bahasa Inggris, bahasa Perancis juga merupakan salah satu bahasa asing yang penting di dunia. Menurut Pusat Analisis Data Bahasa Perancis (*Observatoire de la langue française*), jumlah penutur bahasa Perancis di dunia mencapai 220 juta orang. Seiring berkembangnya waktu, kini bahasa Perancis sudah banyak dipelajari di berbagai negara, salah satunya di Indonesia. Di Indonesia sendiri, bahasa Perancis banyak

dipelajari di berbagai instansi pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) sejak lebih dari 50 tahun yang lalu. Saat ini, lebih dari 250 sekolah menengah atas, baik negeri maupun swasta di Indonesia, mencantumkan bahasa Perancis di dalam Kurikulum 2013 sebagai mata pelajaran lintas minat yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa di tingkat SMA/SMK sederajat (Dahlia, 2020). Selain itu menurut Intan (2021) bahasa Perancis juga merupakan bahasa yang banyak dituturkan oleh jutaan orang didunia dan merupakan bahasa yang populer serta dianggap sebagai bahasa utama dalam konferensi-konferensi PBB. Lalu Satiakemala (2019:32) juga mengungkapkan bahwasanya terdapat sekitar 77 juta orang menggunakan bahasa Perancis sebagai bahasa pertama dan 128 juta orang yang menggunakannya sebagai bahasa kedua. Hal tersebut menjadikan bahasa Perancis sebagai bahasa kesembilan yang sering digunakan di dunia.

Dalam mempelajari bahasa Perancis tentunya banyak aspek yang harus dikuasai, salah satunya adalah keterampilan berbicara. Dalam hal ini berbicara merupakan bentuk komunikasi lisan yang dilakukan oleh kedua manusia serta memiliki fungsi sebagai penyampaian informasi dengan menggunakan kata-kata (Nurlaelah,2020). Keterampilan berbicara sangat penting dikuasai karena dapat meningkatkan keterampilan lain seperti kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak (Suriani, 2021). Dengan demikian keterampilan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kompetensi secara lisan dan sangat penting untuk dikuasai. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bellenger (1996) bahwa, « *l'expression orale est un aiguillon capital de plusieurs enjeux de la vie : la qualité de nos relations humaines, la mise en valeur de notre compétence professionnelle, notre propre développement personnel comme notre équilibre psychique, notre ascendant et notre aptitude à persuader* » Maksudnya berbicara memegang peranan penting di dalam kehidupan, yang dapat menentukan kualitas hubungan antar manusia, nilai kemampuan profesional dan pengembangan individu sebagai keseimbangan antara fisik, keunggulan dan kecakapan untuk meyakinkan. Selanjutnya, Mulgrave dalam Tarigan (1981:15) mengungkapkan bahwa, « *La compétence de la production orale est acquise dans une unité avec d'autres compétences, car il existe des liens entre les compétences. Convenablement aux principes présentés par le Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues (CECRL), il s'agit de deux types d'activités de production orale: prendre part à une conversation, s'exprimer oralement en continu* ». Artinya bahwa keterampilan berbicara diperoleh dari keterampilan lainnya, karena terdapat keterkaitan dengan keterampilan-keterampilan bahasa lainnya. Sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam Kerangka Acuan Umum untuk Bahasa-bahasa Eropa (CECRL), terdapat dua jenis kegiatan berbicara, yaitu terlibat dalam percakapan dan mengekspresikan diri terus menerus secara lisan.

Sehubungan mata pelajaran bahasa Perancis di tingkat sekolah menengah atas dan sederajat, merujuk pada Kurikulum 2013, capaian keterampilan berbahasa Perancis berada pada tingkat A1 *DELFL*, yakni siswa dapat berkomunikasi secara lisan dan tulis dalam situasi rutinitas sehari-hari dengan adanya kemampuan bertukar informasi secara langsung mengenai hal-hal yang dapat dijumpai sehari-hari, dan mengungkapkan asal usul pendidikan, lingkungan terdekat, serta hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan primer dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana. Adapun secara spesifik, capaian keterampilan berbicara yang hendak dicapai, yaitu siswa dapat memperkenalkan diri memperkenalkan seseorang atau sesuatu secara sederhana. Selain itu, siswa diharapkan mampu mempresentasikan suatu peristiwa, kegiatan, rencana, dan lainnya secara sederhana, serta bertanya dan memberikan informasi tentang

kehidupan sehari-hari secara sederhana dengan menggunakan ungkapan-ungkapan sehari-hari.

Untuk menguasai keterampilan tersebut perlu adanya proses pembelajaran secara berkala agar kemampuan tersebut dapat dikuasai dengan maksimal. Namun tak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam melatih kemampuan berbicara bahasa Perancis mereka. Selain faktor dari bahasa Ibu, yakni bahasa Indonesia yang sudah melekat, terdapat beberapa perbedaan struktur bahasa, di antaranya perbedaan dalam pelafalan, adanya bentuk waktu (kala), jenis kata *masculin* atau *feminim*, serta sulitnya mengolah kata menjadi suatu kalimat yang dapat dipahami. Selain itu, masalah belajar yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal, meliputi sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan kebiasaan belajar, juga faktor eksternal, yaitu proses belajar yang dikendalikan oleh lingkungan (Susanthi 2020). Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk meminimalisir kendala yang dialami siswa dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Perancis. Salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, mudah diakses dan digunakan.

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima informasi. Media pembelajaran secara keseluruhan adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran serta mempunyai fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber belajar (Tafonao, 2018, hlm. 104). Lebih lanjut, secara garis besar, manfaat media pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antar siswa dan pengajar sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2002) mengidentifikasi beberapa manfaat media pembelajaran sebagai berikut: (1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan; (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik dan interaktif; (3) Efisiensi waktu dan tenaga; (4) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; (5) Meningkatkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar; (6) Merubah peran pendidik ke arah yang lebih positif dan produktif.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, yakni *Youtube*. Dalam hal ini, *Youtube* merupakan sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu. *Youtube* mempunyai fungsi untuk mencari suatu informasi video atau melihat video secara langsung (Sianipar, 2013). Jadi, *Youtube* merupakan salah satu layanan yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi berbagai macam video secara gratis. Situs ini memang di peruntukan bagi yang ingin mencari informasi berupa video dan menontonnya secara langsung. Terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti video musik, klip pendek, tutorial berbagai macam aktivitas lainnya, sehingga *Youtube* telah menjadi salah satu media pembelajaran yang populer untuk mencari informasi pelajaran (Abdul Syahid, 2023).

Penelitian terdahulu terkait pemanfaatan *Youtube* pernah dilakukan oleh Mutmainah dan Arham (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *YouTube* mendapat respon yang baik dari siswa, karena merupakan media pembelajaran yang menyajikan konten dalam bentuk video dengan memberikan contoh nyata. Konten yang disediakan *YouTube* juga cenderung lebih mudah dipahami. Efektivitas *YouTube* sebagai media pembelajaran didasarkan pada aspek-aspek seperti kemudahan penggunaan, keakuratan dan cakupan. Selain itu, akses yang mudah dan gratis, sumber yang sesuai, dan ketersediaan berbagai jenis video. Dari segi kegunaan, *YouTube* dapat dikatakan sangat berguna karena menampilkan banyak konten teknis. *YouTube* diyakini menampilkan informasi terbaru dan tercepat dalam hal keakuratan, terutama dari segi

waktu, dan tidak dibatasi oleh waktu atau lokasi, dan karena beragamnya aspek berbeda yang ditawarkan *YouTube*. Adapun hasil dari penelitian lainnya (Fathurohman, 2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran melalui *live streaming YouTube* berbasis OBS memberikan dampak positif selama perkuliahan. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya informasi dalam proses pembelajaran. Artinya siswa dapat memahami penjelasan instruktur, siswa dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran, dan siswa dapat mengulangi proses pembelajaran jika merasa kesulitan dengan menonton video pembelajaran. Putar di saluran *YouTube*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan akun *Youtube Learn French with FrenchPod101.com* sebagai media pembelajaran yang akan diujicobakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis. Adapun alasan pemilihan akun *Youtube* tersebut, yaitu menyajikan konten berbahasa Perancis dengan penutur asli dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Selain itu, akun *Youtube Learn French with FrenchPod101.com* mempunyai pengikut sebanyak 1,28 juta, dan memuat 1,4 ribu video di lamannya. Akun *Youtube* ini berfokus pada pengajaran bahasa Perancis dengan tema materi yang berbeda-beda, memiliki penjelasan yang mudah dipahami serta terdapat beberapa tayangan animasi yang menarik untuk ditonton dan dipelajari.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) menguraikan tahapan penggunaan media *Youtube Learn French with FrenchPod101.com* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis Tingkat A1; (2) mendeskripsikan kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *Youtube Learn French with FrenchPod101.com* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis Tingkat A1; dan (3) menyampaikan tanggapan siswa tentang penggunaan media *Youtube* tersebut dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis Tingkat A1.

Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode *preeksperimental*. Dalam hal ini, Sugiyono (2014, hlm.109) menyatakan bahwa, "Metode *preeksperimental* disebabkan tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak". Adapun desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*. Maka, penelitian ini hanya akan menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Pada saat penelitian berlangsung peneliti akan melakukan tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan *treatment* dan tes akhir (*post-test*) setelah diberikan *treatment*. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah:



Gambar 1. One Group Pretest-Posttest Design

- O₁: *Pre-test* untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa sebelum diberikan *Treatment*;
- X: *Treatment* dalam bentuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis tingkat A1 dengan menggunakan media *Youtube* pada akun *Learn French with FrenchPod101.com*; dan
- O₂: *Post-test* untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa setelah diberikan *Treatment*.

Pada praktiknya, peneliti memberikan *pretest* berupa tes berbicara bahasa Perancis sederhana dengan tema *Mon film préféré*. Selanjutnya, peneliti memberikan *treatment* dalam bentuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis dengan menggunakan media *Youtube* pada akun *Learn French with FrenchPod101.com* melalui tahapan pembelajaran dengan menerapkan teknik *short conversation*. *Treatment* ini merupakan proses yang dilakukan untuk mengajarkan materi dengan tema yang sama pada saat *pretest* dan diberikan sebanyak dua kali dengan tujuan agar materi yang diberikan lebih jelas. Kemudian, peneliti memberikan *posttest* yang juga berupa percakapan sederhana bahasa Perancis dengan tema yang sama untuk *pretest* setelah pemberian *treatment*. Setelah itu, peneliti memberikan angket dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penggunaan media *Youtube* tersebut dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis Tingkat A1. Dalam hal ini, Sugiyono dalam Puspitasari (2021) menjelaskan bahwa angket merupakan instrumen yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menunjang suatu penelitian. Angket yang disebar pada penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan menggunakan skala *likert* 1-5, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi orang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut adalah penjelasan 5 poin skala *likert*: 1) Skala 1 (Sangat tidak setuju/STS); 2) Skala 2 (Tidak setuju/TS); 3) Skala 3 (Ragu-ragu/R); 4) Skala 4 (Setuju/S); dan 5) Skala 5 (Sangat setuju/SS). Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, yaitu 30 orang siswa di salah satu SMKN di kota Bandung kelas 12 Tahun Ajaran 2024/2025 yang sedang mempelajari mata pelajaran bahasa Perancis sebagai mata pelajaran lintas minat.

Untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Perancis sebagai bahasa asing atau yang dikenal dengan istilah *FLE (Français Langue Étrangère)*, diperlukan acuan khusus dalam mengevaluasi penilaian keterampilan tersebut. Dalam hal ini, Mcnamara *et al.*, (2019:5) memberikan penjelasan sebagai berikut: « *Pour corriger les erreurs des élèves lorsqu'ils s'expriment oralement dans l'enseignement d'une langue seconde. La décision d'un enseignant ou d'une enseignante de corriger ou non une erreur repose sur de nombreux facteurs: le type d'erreur (p. ex., prononciation, choix des mots, structure de la phrase), si l'erreur change le sens du message, le but de l'activité, la compétence et l'apprentissage antérieur de l'élève, son degré d'assurance. Au moment de corriger les erreurs des élèves, le personnel enseignant envisage diverses solutions* ». Pendapat tersebut maksudnya untuk memperbaiki kesalahan siswa ketika mengekspresikan diri mereka dalam bahasa kedua. Keputusan guru untuk mengoreksi atau tidak mengoreksi kesalahan bergantung pada sejumlah faktor, yakni jenis kesalahan (misalnya pengucapan, pilihan kata, struktur kalimat), apakah kesalahan tersebut mengubah makna pesan, tujuan kegiatan, kompetensi siswa dan pembelajaran sebelumnya, dan tingkat kepercayaan dirinya. Dengan demikian, dalam mengoreksi kesalahan siswa, guru mempertimbangkan berbagai solusi. Selanjutnya, menurut Tagliante, (2005: 136) terdapat 5 aspek yang dinilai dalam menguji keterampilan berbicara bahasa Perancis Tingkat A1 yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis Tingkat A1

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Tata bahasa (<i>structure de niveau A1</i>)					
2	Kesesuaian isi pembicaraan/ (<i>Réalisation des fonctions discursives</i>)					
3	Ketepatan kata/ (<i>éentendue du vocabulaire</i>)					
4	Pelafalan/ (<i>Prononciation</i>)					
5	Kelancaran/ (<i>fluidité</i>)					
Jumlah Skor	 /100				

Kemudian, untuk mengetahui standard penilaian dari setiap kriteria tersebut pada tabel 1 di atas, maka penjelasannya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Standard Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis Tingkat A1

Tata Bahasa (<i>Structure dua niveau A1</i>)		
Standard Penilaian		Nilai
Tidak terdapat kesalahan struktur bahasa		5
Terdapat sedikit kesalahan struktur bahasa		4
Terdapat beberapa kesalahan sehingga alur pembicaraan sedikit sulit dimengerti		3
Terdapat banyak kesalahan sehingga alur pembicaraan sulit dimengerti		2
Terlalu banyak kesalahan sehingga alur pembicaraan sangat sulit dimengerti		1
Kesesuaian isi pembicaraan (<i>Réalisation des fonctions discursives</i>)		Nilai
Standar Penilaian		
Memiliki bahan pembicaraan yang sangat sesuai dengan tema atau topik pembicaraan		5
Terdapat sedikit kesalahan namun pembicaraan tetap sesuai dengan tema atau topik pembicaraan		4
Terdapat cukup banyak kesalahan namun tetap berada dalam tema atau topik pembicaraan		3
Terdapat banyak kesalahan karena topik pembicaraan keluar dari tema atau topik pembicaraan		2
Adanya penyimpangan dari topik pembicaraan sehingga tidak dapat dimengerti sama sekali		1
Ketepatan kata (<i>éentendue du vocabulaire</i>)		Nilai
Standar Penilaian		
Menggunakan kosakata dan ungkapan yang sangat tepat dan bervariasi		5
Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat tetapi tidak bervariasi		4
Menggunakan kosakata cukup tepat tetapi tidak bervariasi		3
Menggunakan kosakata yang tidak tepat sehingga muncul kesulitan dalam memahami pembicaraan		2
Menggunakan Kosakata yang sangat sedikit sehingga tersendatnya pembicaraan		1

Pelafalan (<i>Prononciation</i>)	Nilai
Standar Penilaian	
Pengucapan sudah sangat sesuai dengan standar	5
Pengucapan cukup sesuai dengan standar	4
Terkadang muncul kesalahan dalam pengucapan sehingga pembicaraan agak sulit dimengerti	3
Terdapat banyak kesalahan dalam pengucapan sehingga pembicaraan sulit dimengerti	2
Terdapat banyak sekali kesalahan dalam pengucapan sehingga pembicaraan sangat sulit dimengerti	1
Kelancaran	Nilai
Standar Penilaian	
Pembicaraan sangat lancar, tepat, dan mudah dipahami	5
Pembicaraan lancar namun terdapat sedikit kesalahan tetapi pembicaraan masih dapat dipahami	4
Pembicaraan cukup lancar tetapi terdapat cukup banyak kesalahan	3
Pembicaraan kurang lancar dan agak sering terhenti	2
Pembicaraan sangat tidak lancar, dan sering terhenti	1

(Sriwahyuni, 2021)

Nilai yang diperoleh setiap siswa dijumlahkan dan peneliti akan menghitung nilai akhir tersebut dengan rumus sebagai berikut:

Nilai rata-rata (*mean*) *pretest* (O1)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{X} : Nilai rata-rata *pretest*

$\sum X$: Jumlah total nilai tes

N : Jumlah peserta tes

a. Nilai rata-rata (*mean*) *post-test* (O2)

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan: \bar{Y} : Nilai rata-rata *post-test*

$\sum Y$: Jumlah total nilai tes

N : Jumlah peserta tes

Hasil

Setelah dilakukan penelitian tentang penggunaan media Youtube dengan menggunakan teknik *short conversation* sebagai sarana meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Perancis tingkat A1, maka diperoleh data penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pada tahap pemberian tes, soal yang diberikan yaitu tes keterampilan berbicara bahasa Perancis dengan tema *Mon film préféré*. Tes ini dilakukan oleh siswa dan siswi SMKN 1 Bandung tahun ajaran 2024/2025 yang sedang mengikuti mata pelajaran bahasa Perancis. data yang diperoleh dari tes kemudian diolah dengan bantuan *Microsoft Excel* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Data hasil *Pretest* keterampilan berbicara bahasa Perancis

Responde n	Tata bahas a	Kesesuaia n	Ketepata n kata	Pelafala n	Kelancara n	Total/10 0
001	2	3	2	1	1	36
002	3	3	2	1	1	40
003	3	3	1	1	1	36
004	2	2	1	1	1	28
005	2	3	2	1	1	36
006	2	2	2	1	1	32
007	1	2	2	1	1	28
008	1	2	2	3	2	40
009	2	2	2	2	2	40
010	4	3	4	4	4	76
011	3	3	1	1	1	36
012	1	2	2	1	1	28
013	4	4	4	5	5	88
014	2	2	2	1	1	32
015	2	2	1	1	1	28
016	3	3	4	3	4	68
017	2	1	3	2	1	36
018	1	2	3	1	2	36
019	1	2	2	2	1	32
020	1	2	2	2	2	32
021	1	3	3	2	2	44
022	3	3	2	1	2	44
023	3	1	1	2	2	36
024	3	2	1	2	1	36
Jumlah	52	56	48	42	41	928
Rata-rata	2,17	2,33	2,0	1,79	1,71	38,67

Hasil analisis data *pretest* tersebut, menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa pada sesi *pretest* cukup beragam. Dari hasil tes tersebut terdapat nilai Tengah (median) 36, dan nilai yang sering banyak muncul (modus) 36. Jumlah keseluruhan nilai dari masing-masing kategori penilaian *pretest* diatas dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) total penilaian kategori tata bahasa adalah sebanyak 52 dengan nilai rata-rata 2,17; (2) total penilaian pada kategori kesesuaian isi pembicaraan adalah sebanyak 56 dengan nilai rata-rata 2,33; (3) total penilaian pada kategori ketepatan kata adalah 48 dengan nilai rata-rata 2,0; (4) total penilaian pada kriteria pelafalan adalah sebanyak 42 dengan nilai rata-rata 1,79; (5) total penilaian pada kriteria kelancaran adalah sebanyak 41 dengan nilai rata-rata 1,71. Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa aspek kesesuaian isi pembicaraan menjadi aspek yang paling tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa para siswa dapat membuat membuat kalimat serta membacakannya sesuai dengan tema yang diberikan oleh peneliti. Sementara aspek kelancaran menjadi aspek yang paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa masih belum lancar mengucapkan sebuah kalimat sederhana dalam bahasa Perancis pada sesi *pretest*.

Dari jumlah keseluruhan nilai siswa pada sesi *pretest* sebesar 928 dengan jumlah partisipan sebanyak 24 orang maka nilai rata-rata yang didapat dari hasil penilaian tes kemampuan berbicara adalah sebagai berikut

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

$$x = \frac{928}{24}$$

$$x = 38,67$$

Nilai tersebut merupakan data yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa tingkat A1 pada sesi *pretest* sebelum adanya *treatment*. Dari hasil yang didapat dapat dilihat bahwa kemampuan siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Perancis masih rendah. Selanjutnya peneliti memberikan *Treatment* berupa video Youtube pada akun *Learn French with FrenchPod101.com* dengan tema *Mon film préféré*. video tersebut berdurasi 8 menit dan diputar sebanyak 2 kali pengulangan.

Setelah melakukan *treatment*, selanjutnya pada tahap *posttest* peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat sederhana bahasa Perancis berupa percakapan antara 2 orang dengan tema yang sama yang akan dibacakan dalam tes berbicara. Data yang diperoleh dalam tes ini kemudian dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. Data hasil *posttest* keterampilan berbicara bahasa Perancis

Responden	Tata bahasa	Kesesuaian	Ketepatan kata	Pelafalan	Kelancaran	Total/100
001	3	3	3	3	1	48
002	3	3	2	2	2	48
003	3	2	3	2	2	48
004	3	4	2	1	2	48
005	3	3	3	2	2	52
006	3	3	2	1	2	44
007	3	3	2	2	1	44
008	4	5	4	4	4	72
009	4	5	4	4	4	72
010	5	5	4	5	5	96
011	4	5	3	3	4	76
012	4	4	4	3	4	76
013	4	4	4	4	5	84
014	4	4	4	4	5	84
015	4	3	2	2	2	52
016	5	5	4	5	5	96
017	4	4	4	4	5	84
018	4	4	4	5	5	88
019	4	4	3	3	3	68
020	4	4	3	3	3	68
021	4	5	4	4	4	84
022	4	5	4	4	4	84
023	4	3	4	3	3	68
024	4	4	3	2	3	68
Jumlah	91	94	76	76	80	1636
Rata-rata	3,79	3,92	3,17	3,17	3,33	68,17

Hasil analisis data *posttest* tersebut, dapat dilihat bahwa perolehan nilai siswa pada sesi *posttest* juga cukup beragam. Dari hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa nilai

tengah (median) 70, dan nilai yang sering banyak muncul (modus) 84. Jumlah keseluruhan nilai dari masing-masing kategori penilaian *Posttest* diatas dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) total penilaian kategori tata bahasa adalah sebanyak 91 dengan nilai rata-rata 3,79 ; (2) total penilaian pada kategori kesesuaian isi pembicaraan adalah sebanyak 94 dengan nilai rata-rata 3,92; (3) total penilaian pada kategori ketepatan kata adalah 76 dengan nilai rata-rata 3,17; (4) total penilaian pada kriteria pelafalan adalah sebanyak 76 dengan nilai rata-rata 3,17; (5) total penilaian pada kriteria kelancaran adalah sebanyak 80 dengan nilai rata-rata 3,33. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa aspek kesesuaian isi pembicaraan juga menjadi yang paling ungu pada sesi *posttest* ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat membuat membacakan kalimat percakapan sederhana dalam bahasa Perancis sesuai dengan tema yang di angkat. Sementara itu aspek terendah yang diperoleh siswa pada sesi *posttest* ini yaitu ketepatan kata dan pelafalan yang masing masing memiliki jumlah sebanyak 76. Hal ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut masih menjadi kendala siswa dalam mengikuti tes berbicara bahasa Perancis pada sesi *posttest*.

Dari jumlah keseluruhan nilai siswa pada sesi *pretest* sebesar 928 dengan jumlah partisipan sebanyak 24 orang maka nilai rata-rata yang didapat dari hasil penilaian tes kemampuan berbicara adalah sebagai berikut

$$y = \frac{\sum y}{N}$$
$$y = \frac{1636}{24}$$
$$y = 68,17$$

Nilai tersebut merupakan data yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa tingkat A1 pada sesi *posttest* sesudah diberlakukannya *treatment*.

Setelah dilakukan perhitungan jumlah nilai dari hasil *pretest*, dan *posttest* diketahui bahwa jumlah hasil *pretest* ($\sum x$) yakni sebesar 38,67. Dan jumlah hasil dari *posttest* ($\sum y$) sebesar 68,17. Berdasarkan perhitungan tersebut persentase rata-rata tingkat keterampilan berbicara bahasa Perancis adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata *pretest* dari 24 siswa adalah sebesar 38,67 dan jika di presentasikan maka nilai rata-rata yang diperoleh yaitu $\frac{38,67}{10} \times 100\% = 38,67\%$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara bahasa Perancis siswa sebelum adanya *treatment* adalah sebesar 38,67%.

Sedangkan rata-rata *posttest* dari 24 siswa adalah sebesar 68,17 dan jika di presentasikan maka nilai rata-rata yang diperoleh yaitu $\frac{68,17}{10} \times 100\% = 68,17\%$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara bahasa Perancis siswa setelah adanya *treatment* adalah sebesar 68,17%. Hasil uraian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Perancis siswa terdapat peningkatan sebanyak 29,5% setelah diberlakukannya *treatment* dengan menggunakan media Youtube.

Pembahasan

Di era modern ini penggunaan media sebagai alat penunjang pembelajaran sudah banyak digunakan. Menurut Khamar dan Lestari (2019) penggunaan media sosial sebagai bahan ajar memberikan dampak positif dalam pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas. Pemanfaatan media menciptakan pandangan positif bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih inovatif. Penggunaan media Youtube menawarkan berbagai konten edukatif yang dapat diakses dengan mudah, termasuk

dalam pembelajaran bahasa Perancis. Video pembelajaran di Youtube tidak hanya menyajikan materi secara visual dan auditori, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara bahasa Perancis melalui latihan berulang yang disediakan dalam video. Dalam konteks pembelajaran bahasa Perancis, akun *Learn French with FrenchPod101.com* menjadi salah satu contoh media yang dapat membantu siswa memahami pelafalan, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kelancaran berbicara. Melalui konten yang menarik dan interaktif, Youtube mampu menarik minat siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media Youtube pada akun *Learn French with FrenchPod101.com* dalam tes keterampilan berbicara bahasa Perancis tingkat A1. Sebelum menggunakan media Youtube sebagai alat bantu ajar terlihat siswa kurang tertarik dalam mempelajari pembelajaran bahasa Perancis serta mendapati beberapa kesulitan dalam pelafalannya. Namun setelah adanya *treatment* para siswa mulai terbantu dengan isi konten yang di sajikan dalam akun Youtube tersebut. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada sesi *pretest* dan *posttest*. Hasil rata-rata *pretest* sebesar 38,67%, meningkat menjadi 68,17% dari hasil *posttest* dengan jumlah peningkatan sebesar 29,5%. Terlepas dari hal tersebut, hasil angket menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang baik mengenai penggunaan media Youtube pada akun *Learn French with FrenchPod101.com*. hal ini terlihat dari hasil analisis interpretasi siswa kepada media Youtube, yakni 71% beranggapan bahwa media Youtube dapat memudahkan dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Perancis. Selain itu sebanyak 52,4% siswa beranggapan bahwa media Youtube dapat membuat pembelajaran bahasa Perancis menjadi lebih menyenangkan. Dan yang terakhir sebanyak 66,7% siswa beranggapan bahwa media Youtube dapat digunakan dalam pembelajaran sehari-hari untuk membantu mempelajari pembelajaran bahasa Perancis pada tingkatan A1.

Simpulan

Aplikasi Youtube sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis tingkat A1 dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah mengakses kanal Youtube *Learn French with FrenchPod101.com*, yang menyediakan materi pembelajaran bahasa Perancis yang beragam mulai dari dasar hingga menengah. Tahap kedua adalah memilih video yang sesuai dengan tingkatan serta tema yang di ujikan. Tahap ketiga adalah memperlihatkan video Youtube kepada siswa dan mengulanginya sebanyak 2 kali dengan maksud agar materi yang ada dalam video dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Lalu hasil analisis data yang diujikan kepada 24 siswa dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar (38,67%), dan nilai *posttest* sebesar (68,17%), menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar (29,5%) setelah adanya penggunaan media Youtube dengan di padukan teknik mengajar *short conversation*, hal ini membuktikan bahwa media Youtube mampu memberikan peningkatan yang cukup signifikan . Youtube sebagai media pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan inovatif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media Youtube pada akun *Learn French with FrenchPod101.com* dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Perancis tingkat A1 dapat memberikan kontribusi yang positif setelah diterapkan.

Daftar Pustaka

- Abdul Syahid. 2023. *Introducing The Use Of Youtube As English Teaching Material In Junior High School*.
- AL, Fitriani. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Videoo Visite Guidèe Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 16 BANDARLAMPUNG Tahun Pelajaran 2022/2023." (2023).
- Arham, Mutmainnah. "Efektivitas penggunaan youtube sebagai media pembelajaran." *Academia Education* 1.1 (2020): 1-13.
- BELLENGER, Lionel. 1996. *L'Expression Orale : Une approche nouvelle de la parole expressive*. Paris : ESF éditeur.
- Dahlia, M. H., Diana, R., & Setia, R. (2020). Penggunaan Media Youtube dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Prancis bagi Siswa Kelas X SMAN! Terusan Nunyai. *PRANALA*, 3(1), 103-112.
- Fathurohman, Irfai. "Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia melalui Live Streaming Youtube Berbasis Open Broadcast Software dan Whatsapp di Era Pandemi Covid 19." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6.2 (2020): 668-675.
- Gania, Ilga Patricya, Dadang Sunendar, and Iis Sopiawati. "The Influence Of Goal Setting, Self-Efficacy, Self-Regulation, And Course Attitude On French Language Learning Motivation." *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching* 7.2 (2023): 399-413.
- Intan, T. (2021). Strategi pembelajar pemula bahasa prancis di perguruan tinggi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 94-105.
- Kamhar, Muhammad Yusi. & Lestari, Erma. 2019. Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (2), 1-7.
- Kemp dan Dayton. (1985:28). dalam kutipan Arsyad (2002) *Media Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Garfindo Perasada.
- Mcnamara, S., Schilling, C., & Soucy, C. (2019). *La compétence orale. La Production de Cette Ressource a Été Rendue Possible Par l'aide Financière Du Ministère de l'Éducation de l'Ontario et Du Gouvernement Du Canada (Ministère Du Patrimoine Canadien)*., 22.
- Nurlaelah, Nurlaelah, and Geminastiti Sakkir. "Model pembelajaran respons verbal dalam kemampuan berbicara." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4.1 (2020): 113-122.
- Puspitasari, W. D., & Febrinita, F. (2021). Pengujian validasi isi (content validity) angket persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring matakuliah matematika komputasi. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(1), 77-90.
- Satiakemala, S. (2019). Teknik wawancara dalam storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak pada pemelajar bahasa prancis. *Jurnal Sora: Pernik Studi Bahasa Asing*, 4(1), 31-39.
- Sianipar, A. P. (2013). *Pemanfaatan youtube di kalangan mahasiswa (studi penggunaan youtube di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi fisip usu medan dengan pendekatan uses and gratification)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Sriwahyuni, K. D. (2021). *Penggunaan Aplikasi Discord Pada Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Kelas Xi Smk Kridawisata Bandarlampung*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh penggunaan podcast dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800-807.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64-70.
- Tagliante, Christine. (2005). *L'evaluation Le Cadre Européen Commun*. Paris: CLE Internationa
- Tarigan, Henry Guntur. (1981). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Tafonao, Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. (Vol. 2)(No. 2).